EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBETUK PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR

[1]Hasnawati,
[1]Universitas Indonesia Timur
Email: hasnawati10801008@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik kepada peserta didik sehingga mampu membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter berperan dalam membentuk perilaku siswa sekolah dasar serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa sekolah dasar. Penerapan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, kerja sama, dan sopan santun dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan perilaku positif siswa, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta sikap menghormati guru dan teman. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan sosial, dan penggunaan media digital yang tidak terkendali.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Perilaku Siswa, Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Selain mengembangkan aspek intelektual, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter yang baik akan menjadi dasar bagi siswa dalam bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa berbagai permasalahan perilaku siswa masih sering dijumpai di lingkungan sekolah, seperti kurangnya disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, perilaku tidak jujur, kurangnya rasa hormat kepada guru, perundungan (bullying), serta rendahnya kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari terbentuknya karakter yang baik pada diri peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan yang dilakukan secara terencana melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, budaya sekolah, serta kerja sama dengan keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, toleransi, peduli sosial, dan cinta tanah air diharapkan mampu menjadi pedoman bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada efektivitas pelaksanaannya di sekolah. Pendidikan karakter tidak cukup hanya disampaikan melalui teori di dalam kelas, tetapi harus diwujudkan dalam berbagai aktivitas yang melibatkan seluruh warga sekolah. Guru sebagai pendidik memiliki peran strategis dalam memberikan teladan, membimbing, dan membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat juga sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perilaku mereka. Kemudahan akses terhadap media sosial dan informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai moral dapat memberikan dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan karakter yang mampu menjadi landasan dalam menghadapi berbagai perubahan sosial dan budaya.Efektivitas pendidikan karakter dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang semakin positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, kerja sama, serta sikap hormat kepada guru dan teman. Sebaliknya, apabila pelaksanaan pendidikan karakter belum berjalan secara optimal, maka tujuan pembentukan karakter peserta didik akan sulit tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar? 2. Sejauh mana efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk perilaku positif siswa sekolah dasar? 3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa sekolah dasar?

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia kepada peserta didik sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama, Pancasila, budaya bangsa, dan norma sosial.

Menurut Thomas Lickona (2013), pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, mencintai, dan melakukan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan

karakter bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas Dalam konteks pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena bertujuan menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, serta mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.ecara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan tanggung jawab yang tinggi.

B. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, bertanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai agama, Pancasila, dan budaya bangsa.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus tujuan pendidikan karakter meliputi:

1. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik.
2. Membentuk perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.
3. Mengembangkan sikap religius serta menghargai perbedaan.
4. Meningkatkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan.
5. Membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan memiliki kepemimpinan.
6. Mempersiapkan generasi yang memiliki karakter kuat dalam menghadapi perkembangan zaman.

C. Nilai Nilai Pendidikan karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan seperangkat nilai yang ditanamkan kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu hidup berdampingan dengan orang lain. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengidentifikasi sejumlah nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Religious

   Religious merupakan sikap yang menunjukkan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pelaksanaan ajaran agama yang dianut, menghormati pemeluk agama lain, serta menjaga kerukunan antarumat beragama. Di sekolah dasar, nilai religius dapat diterapkan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membiasakan bersyukur, dan menghormati teman yang berbeda agama.Religius

2. Jujur

   Kejujuran adalah perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan. Siswa yang memiliki karakter jujur akan mengerjakan tugas tanpa menyontek, mengakui kesalahan, serta berkata benar dalam setiap keadaan.

3. Disiplin

   Disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku. Nilai disiplin diwujudkan melalui kebiasaan datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan menyelesaikan tugas sesuai batas waktu.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Di sekolah dasar, tanggung jawab dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam belajar, menjaga kebersihan kelas, serta melaksanakan tugas piket.

5. Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan agama, suku, budaya, bahasa, pendapat, maupun latar belakang sosial. Sikap ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, damai, dan saling menghormati.

6. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan. Siswa dibiasakan untuk tidak mudah menyerah, tekun belajar, dan terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik.

7. Mandiri

Mandiri merupakan kemampuan untuk melakukan berbagai kegiatan tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Nilai ini dapat diterapkan melalui kebiasaan mengerjakan tugas sendiri, mengatur perlengkapan sekolah, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

8. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap orang lain. Contohnya adalah membantu teman yang mengalami kesulitan, berbagi dengan sesama, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

9. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekitar. Nilai ini dapat diwujudkan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, menghemat penggunaan air dan listrik, serta menjaga kebersihan kelas.

10. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah sikap bangga dan setia terhadap bangsa Indonesia. Nilai ini dapat ditanamkan melalui upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, menghargai simbol negara, serta mencintai budaya daerah dan budaya nasional.

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku siswa sekolah dasar. Penanaman nilai-nilai tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Dengan penerapan yang konsisten, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, jujur, toleran, dan mampu berkontribusi positif bagi lingkungan serta bangsa.

D. Efektivitas Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Siswa

a. Pengertian Efektivitas Pendidikan Karakter

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, efektivitas menunjukkan sejauh mana proses pembelajaran mampu menghasilkan perubahan yang diharapkan pada diri peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas pendidikan karakter dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak sehingga tercermin dalam perilaku positif siswa.

Pendidikan karakter dikatakan efektif apabila nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami oleh siswa, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga dari aspek sikap (afektif) dan perilaku (psikomotorik).

b. Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Siswa

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada usia ini, peserta didik

berada pada tahap perkembangan yang sangat mudah menerima nilai-nilai dan kebiasaan baru. Melalui pendidikan karakter, siswa dibimbing untuk membiasakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama.Guru berperan sebagai teladan (role model) yang memberikan contoh nyata dalam bersikap dan bertindak. Selain itu, pendidikan karakter juga diterapkan melalui pembiasaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

c. Indikator Efektivitas Pendidikan Karakter

Efektivitas pendidikan karakter dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Meningkatnya kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah.
2. Tumbuhnya sikap jujur dalam mengerjakan tugas maupun berinteraksi dengan orang lain.
3. Meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas, kewajiban, dan lingkungan sekolah.
4. Berkembangnya sikap sopan santun kepada guru, teman, dan warga sekolah.
5. Meningkatnya kepedulian sosial, seperti saling membantu dan bekerja sama.
6. Berkurangnya perilaku negatif, seperti perundungan (*bullying*), berbohong, dan pelanggaran tata tertib.
7. Tumbuhnya sikap toleransi terhadap perbedaan agama, suku, budaya, maupun pendapat.
8. Terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Apabila indikator-indikator tersebut terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa, maka pelaksanaan pendidikan karakter dapat dikatakan berjalan secara efektif.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Faktor Pendukung

- Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku.
- Dukungan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai karakter di rumah.
- Budaya sekolah yang kondusif dan positif.
- Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.
- Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan karakter.

2. Faktor Penghambat

- Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.
- Pengaruh negatif lingkungan pergaulan.
- Penggunaan media sosial dan teknologi secara tidak bijaksana.
- Kurangnya konsistensi dalam penerapan tata tertib sekolah.
- Rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai karakter.

e. Upaya Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Karakter

Agar pendidikan karakter berjalan secara efektif, diperlukan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran.
2. Memberikan keteladanan yang baik oleh guru dan tenaga kependidikan.
3. Melaksanakan pembiasaan positif secara rutin, seperti berdoa, antre, menjaga kebersihan, dan disiplin waktu.
4. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter.
5. Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif.
6. Menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua.

7. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter.

E. Dampak Efektivitas Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa

Karakter yang dilaksanakan secara efektif akan memberikan berbagai dampak positif bagi perkembangan peserta didik, antara lain meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, sikap toleransi, serta kemampuan bekerja sama. Selain itu, siswa akan lebih menghargai guru dan teman, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan emosi, serta memiliki kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, apabila pendidikan karakter tidak dilaksanakan secara optimal, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam mengembangkan perilaku positif. Hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya disiplin, kurangnya tanggung jawab, meningkatnya pelanggaran tata tertib, serta munculnya berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa sekolah dasar. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan pendidikan karakter, perilaku siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan pendidikan karakter di sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain:

a. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

b. Pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin.

c. Pembiasaan datang tepat waktu.

d. Program menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

e. Kegiatan keagamaan sesuai dengan agama masing-masing.

f. Pembiasaan mengucapkan salam, senyum, dan sopan santun kepada guru maupun teman.

Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dengan memberikan contoh perilaku yang baik, membiasakan kerja sama dalam kelompok, serta memberikan penguatan terhadap perilaku positif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa sekolah dasar. Perubahan perilaku tersebut terlihat dari beberapa indikator berikut.

a. Meningkatnya Kedisiplinan

Sebagian besar siswa telah menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu datang ke sekolah, penggunaan seragam sesuai aturan, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

b. Meningkatnya Kejujuran

Guru menyampaikan bahwa siswa mulai terbiasa berkata jujur, mengakui kesalahan, dan mengerjakan tugas tanpa menyontek. Kejujuran juga terlihat dalam interaksi antarsiswa maupun saat mengikuti evaluasi pembelajaran.

c. Tumbuhnya Tanggung Jawab

Siswa menunjukkan tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan jadwal piket, serta merawat fasilitas sekolah.

d. Berkembangnya Sikap Peduli Sosial

Siswa mulai terbiasa membantu teman yang mengalami kesulitan, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

e. Meningkatnya Sikap Sopan Santun

Perubahan perilaku juga terlihat dari kebiasaan siswa memberi salam kepada guru, menggunakan bahasa yang santun, menghormati teman, serta menjaga etika dalam berkomunikasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan guru mampu membentuk perilaku positif siswa sekolah dasar. Nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli sosial, dan sopan santun mulai terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga aspek utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (sikap moral), dan *moral action* (tindakan moral). Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai karakter, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh sekolah, tetapi juga oleh

lingkungan keluarga dan masyarakat. Kurangnya pengawasan orang tua serta pengaruh negatif media sosial dapat menghambat pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal.

Pendidikan karakter di sekolah dasar telah berjalan dengan cukup efektif dalam membentuk perilaku siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sikap sopan santun peserta didik. Namun demikian, peningkatan kualitas program pendidikan karakter tetap perlu dilakukan melalui pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan guru, penguatan peran orang tua, serta evaluasi program secara berkala sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif.

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter, yaitu:

1. Komitmen kepala sekolah dalam menjalankan program pendidikan karakter.
2. Keteladanan guru sebagai contoh bagi peserta didik.
3. Dukungan orang tua dalam membiasakan perilaku positif di rumah.
4. Budaya sekolah yang kondusif.
5. Program pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten.
6. Kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa kendala, antara lain:

1. Kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap perkembangan karakter anak.
2. Pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang baik.
3. Penggunaan media sosial dan gawai secara berlebihan.
4. Perbedaan karakter dan latar belakang siswa.

5. Kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter di luar lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Siswa Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar telah berjalan dengan efektif dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter.
2. Penerapan pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, toleransi, serta kemampuan bekerja sama dengan teman. Selain itu, siswa menjadi lebih menghargai guru, mematuhi tata tertib sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma agama maupun norma sosial.
3. Keberhasilan pendidikan karakter tidak terlepas dari peran aktif seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan dalam menyusun kebijakan dan program pendidikan karakter, guru menjadi teladan sekaligus pembimbing dalam proses pembelajaran, sedangkan orang tua memberikan penguatan terhadap pembiasaan karakter di lingkungan keluarga. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang efektif dalam membentuk perilaku siswa sekolah dasar. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin,

jujur, peduli terhadap sesama, serta siap menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, A. G. (2009). *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Publishing.

Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2018). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Koesoema, D. A. (2018). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemendikbud.

Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana